BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pikiran, pesan atau maksud tertentu kepada orang yang ditujunya. Komunikasi juga merupakan salah satu kunci utama yang berperan penting untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dalam segala aspek, baik itu sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lain sebagainya. Manusia dalam kesehariannya selalu dikelilingi dengan proses, tindakan atau perilaku komunikasi baik antar individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi merupakan salah satu aktivitas manusia yang diketahui oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat menjelaskan apa makna sebenarnya dari komunikasi. Berkomunikasi adalah salah satu cara mempertahankan kelangsungan hidup. Kemampuan berkomunikasi menempatkan manusia dalam dua posisi, yakni sebagai pemberi dan juga penerima pesan secara bersamaan.[1] Tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi.

[1]John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Firman Allah dalam Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1-4:

اَلرَّحْمٰنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۗ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ

Artinya:

> "*Tuhan yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara*".[2]

Steven dalam buku Nurudin menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai makna yang lebih luas. Stevan mengatakan bahwa komunikasi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.[3] Sementara itu para sarjana komunikasi antar manusia (*human communication*) mengatakan bahwa komunikasi adalah sebuah proses transaksi, proses simbolik yang mengehendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan cara membangun hubungan diantara manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusha mengubah sikap dan tingkah laku tersebut. Jika mengacu pada pendapat tersebut, maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya sebuah strategi. Strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik yaitu *kratos* yang artinya tentara dan *agein* yang artinya pemimpin.[4]

Martin Anderson dalam Hafied Cangara mengatakan bahwa strategi adalah seni yang di dalamnya melibatkan kemampuan intelegensi untuk membawa sumber daya guna mencapai sebuah tujuan yang

---

[2] Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), Qs: Ar-Rahman ayat 1-4

[3] Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT Rosda Karya. Cetakan ke-2, 2017), h. 8

[4] Edi Suryadi, *Komunikasi Sebuah Analisi Teori dan Praktis di Era Global*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), h. 4

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menguntungkan.[5] Hal senada juga diutarkan oleh Karl Von Clausewitz yang dikutip oleh Edi Suryadi merumuskan bahwa strategi adalah suatu seni yang menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai upaya kemenangan.[6]

Jika merujuk ke dalam Al-Quran, memang tidak ada secara spesifik mendefinisikan tentang strategi komunikasi ini. Akan tetapi, Al-Quran sebagai sumber rujukan umat islam dalam berperilaku memberikan sebuah pemahaman bagaimana cara, seni ataupun strategi dalam berkomunikasi. Adapun ayat yang memberikan pemahaman tersebut, terdapat dalam QS. Annisa ayat 63, QS. Al Isra ayat 23 dan 28.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعْلَمُ ٱللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُل لَّهُمْ فِيٓ أَنفُسِهِمْ قَوْلًۢا بَلِيغًا (٦٣)

Artinya :

> *"mereka itu adalah orang-orang yang diketahui Allah dalam hatinya, karena itu berpalinglah kamu dari mereka, berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataaan yang membekas pada jiwa mereka. (QS. Annisa: 63)"*[7]

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

> *"Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu hhanya menyembah kepadanya.hendaklah kamu berbuat baik kepada*

[5] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi,* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64

[6] *Ibid,* h. 5-6

[7] Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), Qs: Annisa ayat 63

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kedua orang tuamu. Jika keduanya telah sampai berusia lanjut, maka janganlah sesekali kamu ucapkan kepada keduanya "ah" atau "cih". Katakanlah kepada keduanya perkataan mulia. (QS Al Isra: 23).[8]

وَإِمَّا تُعۡرِضَنَّ عَنۡهُمُ ٱبۡتِغَآءَ رَحۡمَةٖ مِّن رَّبِّكَ تَرۡجُوهَا فَقُل لَّهُمۡ قَوۡلٗا مَّيۡسُورٗا (٢٨)

Artinya :

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al isra: 28).[9]

Berdasarkan dua ayat Al-Quran tersebut, maka ada tiga cara berkomunikasi yang baik agar pesan itu tersampaikan dan yang menerima pesan dapat memahami isi pesan dengan baik. Tiga cara seni ataupun strategi menurut Al-Quran tersebut adalah, perkataan yang membekas jiwa, perkataaan yang mulia, dan perkataan yang pantas. Namun dalam ilmu komunikasi, definisi kata strategi perlu sebuah pemaknaan dan mengaitkan dengan istilah murni strategi yang digunakan dalam kemiliteran.

Pengertian organisasi dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena keduanya mempunyai keterkaitan konseptual maupun operasional. Organsisasi tidak mungkin ada tanpa komunikasi. Istilahnya komunikasi organisasi (*organizational Communication)* adalah istilah akademis yang pada dasarnya berarti komunikasi yang berlansung dalam latar kepentingan organisasi. Berkat komunikasinya lembaga mampu mencapai

[8]Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), Qs: Al Isra ayat 23

[9] Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), Qs: Al Isra ayat 28

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tujuan secara efektif dan efesien. Namun lembaga tidak berkomunikasi yang melakukan komunikasi adalah para anggota organisasi. Mereka melakukan komunikasi dengan sesama anggota lembaga dan dengan khalayak di luar lembagadalam rangka pencapaian tujuan organisasi.[10]

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan organisasi tertua dan terbesar di Indonesia yang berdiri pada 14 Rabiul Awal 1366 H atau bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1947 M yang bertempat Yogyakarta yang diprakarsai oleh Lafran Pane mahasiswa tingkat satu Sekolah Tinggi Islam (STI).[11] Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), sebagai organisai mahasiswa Islam yang lahir dua tahun setelah Indonesia merdeka yaitu tahun 1947. Artinya hampir seumuran Republik Indonesia. Sejak itu HMI membuktikan kiprahnya mengawal bangsa Indonesia sampai hari ini. HMI telah menempatkan profesionalisme lembaga sebagai ujung tombak perkaderan. Dalam keanggotaan HMI tidak mengenal suku, ras dan keluarga, setiap mahasiswa Islam yang ingin menjadi bagian dalam keanggotaan HMI wajib mengikuti Latihan Kader I (Basic Traning).[12]

Badan pengelola Latihan (BPL) adalah salah satu badan khusus yang dimiliki oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang bertanggung jawab dalam permasalahan kaderisasi. Badan Pengelola Latihan (BPL)

---

[10] Andre Mardjana. *Komunikasi Organisasi Stratgi Dan Kompetensi,* (Jakarta : PT.Kom Pas Media Nusantara, 2016) h. 32

[11] Agussalim Sintompul, *Historiografi Himpunan Mahasiswa Islam Tahun 1947-1993,* (Jakarta: CV Misaka Galiza, Cetakan ke-2, 2008), h. 1

[12] Agussalim Sitompul, *Pemikiran HMI dan Relevansinya Dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Integrita Dinamika Press,1986), h. 17-22

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

bertanggungjawab penuh atas keberhasilan pada setiap tingkatan pentrainingan yang ada di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Latihan Kader (LK I) *Basic Training* adalah salah satu jenjang pentrainingan yang dinahkodai oleh Badan Pengelola Latihan (BPL). BPL bertugas mulai dari menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengelola latihan, membuat panduan pengelolan pentrainingan, memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan latihan. Tak hanya itu, Badan Pengelola Latihan (BPL) juga harus meningkatkan kualitas latihan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Latihan kader I (*Basic Traning*) merupakan jenjang training formal dasar pada organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Adapun tujuan kegiatan ini adalah terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas akademis sadar akan fungsi dan perannya dalam organisasi serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan kader bangsa. Pelatihan merupakan syarat mutlak dalam mengawali proses perkaderan, demi melanjutkan estafet perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam.[13] Pelatihan merupakan hal yang paling esensial dari eksistensi HMI sebagai organisasi kader, sesuai Anggaran Dasar HMI Pasal 8 tentang Fungsi, pasal 6, HMI sifat bersifat independen, pasal 7, status HMI adalah organisasi mahasiswa, pasal 8, fungsi HMI sebagai organisasi kader, dan pasal 9, peran sebagai organisasi

[13] Solichin, *HMI Candradimuka Mahasiswa*, (Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2010), h. 57

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

perjuangan.[14] Kesuksesan sebuah pelatihan menentukan militansi kader-kader kedepanya.

Tipe ideal dari hasil perkaderan HMI adalah "*man of innovator*" (duta-duta pembaruan). Penyuaraan "*idea of progress*" insan yang berkepribadian imbang dan padu, kritis, dinamis, adil, jujur, tidak takabur, dan bertakwa kepada Allah SWT. Terbentuk manusia yang beriman, berilmu, dan mampu beramal saleh dalam kualitas yang maksimal (insan kamil).

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bukittinggi juga menerapkan *recruitment* melalui *Basic Training* (LK I) sebagai pintu gerbang mahasiswa Islam untuk menjadi kader HMI. Didalam proses *Basic Training* (LK I) dituntut untuk membentuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dan kebangsaan. Membentuk hal tersebut butuh pola komunikasi yang baik dan tepat sehingga nilai-nilai yang menjadi target training bisa tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, kegiatan *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi pada tanggal 26 sampai dengan 29 Mei 2022, masih terdapat sebagian peserta dalam kegiatan tersebut kurang mengikuti dengan baik acara pentrainingan yang dilaksanakan. Selain itu, sebagian tim pengelola masih terlihat kurang kompak dalam proses penyelenggaraan suatu kegiatan.

[14] HMI, *Hasil-hasil Kongres HMI XXVII*, (Jakarta: upp amp ykpn, 2010), h. 56-60

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan, bersama ketua umum HMI Cabang Bukittinggi aryanda saputra pada pada hari Sabtu tanggal 5 Maret 2022 menyebutkan, kegiatan pelatihan atau *training* yang dilakukan oleh HMI Cabang Bukittinggi mencapai 6 kali proses pentraingan setiap tahunnya. Namun juga diakuinya dalam mengelola pelatihan tim pengelola masih sering menemui hambatan.[15]

Oleh karena itu yang menjadi fokus peneliti terhadap permasalahan ini adalah untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi tim pengelola *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi dan apa faktor yang mendukung serta menghambat berjalannya strategi komunikasi tersebut dalam pelaksanaan training. Maka dari pemaparan tersebut, peneliti mencoba mengangkat permasalahan ini dalam sebuah proposal penelitian dengan judul **"STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PENGELOLA LATIHAN (BPL) HMI CABANG BUKITTINGGI PADA *BASIC TRAINING* (LK I) DALAM PEREKRUTAN KADER HMI"**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terstruktur, maka yang menjadi rumusan masalah nya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) dalam perekrutan anggota baru pada *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi?

[15] Wawancara dengan Aryanda Putra, ketua umum HMI Cabang Bukittinggi, pada hari Sabtu, tanggal 5 Maret 2022.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Apa saja faktor penghambat yang dialami oleh Badan Pengelola Latihan (BPL) dalam perekrutan anggota baru pada *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) dalam perekrutan anggota baru pada *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat strategi komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) dalam perekrutan anggota baru pada *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Secara terotitis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

   a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI selama proses pentrainingan.

   b. Sumbangan pemikiran untuk kampus UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sebagai bukti bahwa telah melahirkan generasi-generasi lulusan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c. Sebagai persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Mamfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermafaat sebagai:

a. Sebagai refernsi-referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul peneliti.
b. Menambah bahan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi.
c. Untuk menambah pengetahuan pembaca terutama yang berhubungan dengan strategi komunikasi.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalapahaman pada penelitian, dan untuk memperjelas istilah-istilah yang digunakan pada penulisan ini. Istilah tesebut antara lain adalah:

Strategi : Menurut pendapat Karl Von Clausrewitz dalam Edi Suryadi merumuskan, bahwa strategi adalah suatu seni yang menggunakan sarana peretempuran untuk mencapai upaya kemenangan.[16]

[16] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi,* h. 64

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Komunikasi : Menurut pendapat Laswell dalam Efendy menjelaskan bahwa komunikasi adalah siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.[17]

Strategi Komunikasi : Merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[18]

Basic Training (LK I) : Merupakan Tingkatan Pelatihan Formal paling dasar dari tiga tingkatan pelatihan, yaitu LK I (*Basic Traning*) LK 2 (*Intermediate Training*), LK 3 (*Advanced Training*).[19]

Badan Pengelola Latihan : Salah satu bada khusus yang dimiliki oleh HMI. Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI memiliki fungsi dalam masalah kaderisasi HMI dan bertanggung jawab atas

---

[17] Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, *M.A Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h. 32

[18] *Ibid*, h. 32

[19] Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam, *Hasil-Hasil Kongres XXX Ambon 2018 Himpunan Mahasiswa Islam, Tema: Meneguhkan Kebangsaan Wujudkan Indonesia Berkeadilan*, (Jakarta: PB HMI, 2018), h. 454

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

keberhasilan dan kualitas pengelolaan latihan.[20]

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dimaksudkan membahas bagaimana strategi komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) dalam perekrutan anggota baru pada *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan penelitian ini, peneliti menyusun sistematika yang terdiri dari beberapa bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab yang saling terkait satu sama lain. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini berisikan tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan hipotesis jika di butuhkan dalam karya ilmiah ini.

BAB III : Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian yang kita gunakan, lokasi penelitian yang dilakukan,

[20] Agussalim sitompul, *Pemikiran HMI dan relevansinya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia*, (Jakarta: Integrita Dinamika Press,1986), h. 25

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV **:** Pada bab ini berisikan deskripsi objek penelitian tentang sejarah berdirinya HMI Cabang Bukittinggi, Visi dan Misi HMI Cabang Bukittinggi, Program kerja dan struktur kepengurusan Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi, pembahasan penelitian yang meliputi strategi komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi.

BAB V **:** Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan management (*management*) untuk mencapai suatu tujuan.[21] Secara umum strategi, mempunyai pengertian yaitu sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dalam menetapkan strategi, harus didahului oleh analisis kekuatan lawan yang jumlah personal, kekuatan dan penataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lain sebagainya. [22]

Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah seni mengunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksakan kebijakan dalam suatu perang.[23] Kata strategi berasal dari bahasa yunani klasik yaitu *"stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein"* yang berati memimpin. Dengan demikian, strategi di maksud adalah memimpin tetantara, kemudian muncul kata "*strategos*" yang artinya pimpinan tentara pada tingk atatas. Jadi strategi adalah konsep militer

---

[21] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 29

[22] Abu Ahmad , et, all, *strategi belajar mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 11

[23] Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Esidi Ketiga,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yang bisa diartikan sebagai seni perang jendral (*The Arf Of General*), atau suatau rancangan yang terbaik untuk memenangkan perang.[24]

Goerge dan Jhon Minner dalam buku yang berjudul manajemen strategi karya George Steiner dan Jhon Miner mengatakan bahwa "strategi adalah penepatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekutan ekterdan internal, perumusan kebijakan dan impletasinya secara cepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai".[25]

Berikut ini adalah bederapa definisi strategi menurut pendapat para ahli :

a) Onong Uchjana Effendy yang dikutip Jalaluddin strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*), dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.[26]

b) Carl Von Clausewitz, Stategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.[27]

c) Ahmad S. Adnan Putra mengatakan bahwa strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari

---

[24] Cangara Hafied. " *Perancanaan dan Srategi Komunikasi* , (Jakarta : Rajawali Peres 2016), h. 64

[25] George Steiner Dan Jhon Miner, *Manajeman Strategic,* (Jakarta: Erlangga,1988), h. 70

[26] Jaluddin, *Strategi Dakwah Islam Tentang Perilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2009), h. 18

[27] Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli,* (Bandung : Angkasa, 1984), h. 9

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen.

Merujuk pada beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan sebuah cara yang telah direncakan dengan baik oleh individu atau kelompok guna mencapai tujuan dari apa yang telah ditentukan. Dengan adanya strategi, rencana akan berjalan dengan tersistem dan tersusun dengan baik. Selain itu, dengan mempunyai strategi maka baik kemungkinan-kemungkinan lain dapat dideteksi lebih awal.

2. Bentuk–bentuk strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga bentuk startegi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.[28] Berikut penjelasannya:

1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen ini meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, startegi akuisisi, strategi pengembangan pasar, startegi mengenai keuangan.

[28] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997), h. 12

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2) Strategi Investasi

Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu devisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

3) Strategi Bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

3. Tahapan strategi

Dalam proses manajememn strategi ada tiga tahapan yang harus dilakukan agar terjadi suatu proses dinamis dalam organisasi, sebagai berikut:

a) Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal yang dilakukan pada proses manajemen strategi yang meliputi pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal yang akan mempengaruhi tujuan organsiasi, menganalisa kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta merumuskan program atau

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

strategi jangka panjang, menengah dan pendek untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[29]

b) Implementasi strategi

Pada tahap implementasi strategi ini formulasi strategi yang telah dirumuskan akan diimplementasikan selama kegiatan organisasi berjalan. Namun beberapa hal yang harus dilakukan antara lain: Memulai strategi secara bertahap, Menjalin kerjasama dan keutuhan antar sumber daya organisasi, Menjalin relasi dengan berbagai pihak eksternal, Berusaha membangun citra positif organisasi di lingkungan eksternal.

c) Evaluasi strategi

Pada tahap evaluasi strategi ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh kegiatan dapat berjalan serta tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, atau malah sebaliknya. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilakukan proses analisa perbandingan kondisi pencapaian aktual dengan perencanaan awal.[30]

4. Sifat Strategi

Jauch dan Glueek menjelaskan bahwa strategi mempunyai sifat-sifat.[31] Penjabarannya sebagai berikut:

---

[29] Arinil Haq, *Strategi Dakwah Jarianagn Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRIM),* (Bukittinggi: IAIN BUKITINGGI, 2020), h. 12

[30] *Ibid,* 14

[31] Amirullah, S.E, M.M, *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 175

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

a) *Unfield,* Menyatukan seluruh bagia-bagian dalam organisasi atau perusahaaan.

b) *Complex,* bersifat menyeluruh mencakup seluruh aspek dalam organisasi atau perusahaan.

c) *Integral*, dimana seluruh strategi akan sesuai dari seluruh tingkatan.

Apabila strategi pada suatu organisasi telah memiliki beberapa sifat diatas, maka dapat dipastikan dalam pengaplikasian kegiatan akan berjalan efektif dan efisien. Strategi digambarkan sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi organisasi, strategi juga merupakan suatu rencana jangka panjang.

B. Tinjauan Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses berbagi makna melalui indakan verbal dan nonverbal. Jika dua orang atau lebih terlibat, perilaku apapun bisa disebut sebagai komunikasi.

Secara morfologis, terminologi komunikasi berasal dari bahasa Latin *"Communis"* atau *"communicatio"* yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *"common"* yang artinya sama. Berkomunikasi berarti berusaha untuk mencapai kesamaan makna atau kesamaan arti (*commones*).[32] Komunikasi berasal dari bahasa latin yakni

[32]Rismi Somad dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Komunikasi: Mengembangkan Bisnis Berorentasi Pelanggan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 116

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

communicates yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama.[33] Adapun secara istilah komunikasi sebagaimana yang dikemukakan Carl I Hovland dalam Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.[34]

Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pemikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Komunikasi juga merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagai panduan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau prilaku. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan media. Contoh komunikasi langsung tanpa media adalah percakapan tatap muka, pidato tatap muka dan lain-lain sedangkan contoh komunikasi menggunakan media adalah berbicara melalui telepon, mendengarkan berita lewat radio atau televisi dan lain-lain. Komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan perilaku (*behaviour change*) dan perubahan sosial (*social change*).

---

[33] Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Yogyakarta : Deepublish, 2017), h. 37

[34] *Ibid*., h. 38

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Berikut ini adalah beberapa pengertian komunikasi menurut pendapat para ahli:

a. Crl A hovland mengemukakan komunikasi adalah proses dimana sseorang individu (komunikator) mengoperkan peransang (biasanya lambang-lambang bahasa) untuk mengubah tingkah laku indivudu-individu lainnya (komunikan).[35]

b. Harold D. lass well, komunikasi adalah suatu proses yang mengambarkan siapa yang mengatakan apa dengan cara, kepada siapa dengan efek apa.[36]

c. Effendy menjelaskan bahwa, komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia.

Komunikasi adalah suatu proses sosial yang terjadi antara sedikitnya dua orang, dimana individu mengirim stimulus kepada orang lain. Stimulus dapat disebut sebagai pesan yang biasanya dalam bentuk verbal, dimana proses penyampaian dilakukan melalui saluran komunikasi, dan terjadi perubahan atau respons terhadap pesan yang disampaikan. Disamping itu, komunikasi juga merupakan mesin pendorong proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial.[37]

---

[35] Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen: Konsep Implikasi Untuk Strategi Dan Penulisan Pemasaran,* (Jakarta; Kencana Persada Group, 2003), h. 239-240

[36] Tommy Suparto, *Pengantar Teori dan Manajemen*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), h. 5

[37] William. L. Rivers dan Jay W. Jensen Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group,2003), h. 26

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi terbentuk atas sejumlah unsur. Unsur-unsur komunikasi secara umum dapat dibagi menjadi tujuh unsur yang saling berkaitan, yaitu:[38]

a. Komunikator, merupakan sumber dari semua peristiwa komunikasi yang akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi.

b. Informan, semua pesan yang dimasukkan dalam prores kominkasi adalah sesuatau yang disampaikan pengirim kepada penerima.

c. Media, adapun media yang dimaksud dalam proses disini adalah alat yang di pergunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

d. Penerima, adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.

e. Pengaruh, efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa dipikirkan, dirasakan, dan dilakukanoleh penerima sebelum atauoun sesudah menerima pesan.

f. Umpan balik, ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adala salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima pesan atau unsur lain seperti pesan, media, meskipun pesan tersebut belum sampai keada penerima.

[38] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Kominikasi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 27-30

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

g. Lingkungan, situasi atau faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalanya komunikasi

3. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki sejumlah fungsi yang strategis. Fungsi komunikasi antara lain adalah:

a. Informasi

Komunikasi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data, fakta, dan pesan serta opini, sehingga orang dapat mengetahui keadaan yang terjadi. Keadaan tersebut merupakan informasi yang berharga. Misalnya data mengenai pelanggan organisasi.

b. Sosialisasi

Komunikasi juga berfungsi sebagai alat sosialisasi yang memudahkan orang untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan komunikasi yang efektif maka proses sosialisasi yang terjadi akan semakin mudah.

c. Motivasi

Komunikasi juga berfungsi sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu. Dengan komunikasi yang baik, maka seseorang akan termotivasi secara baik pula.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

d. Pendidikan

Komunikasi juga berfungsi sebagai media pendidikan, dimana artinya pendidikan yang baik dibangun melalui komunikasi yang baik.

e. Kebudayaan

Komunikasi berfungsi untuk memajukan kebudayaan. Misalnya media massa menyebarluaskan beranekaragam produk kebudayaan sehingga kebudayaan semakin berkembang.[39]

Selain itu, Onong Uchjana Effendy juga mengemukakan ada lima kategori fungsi komunikasi, yaitu:

a. Fungsi informasi, yaitu sumber atau pengirim menyebarluaskan informasi dalam rangka agar dapat diketahui penerima.
b. Fungsi mendidik, yaitu untuk mendidik atau mengubah struktur pengetahuan penerima.
c. Fungsi mempengaruhi, yaitu sumber mempengaruhi penerima dengan informasi yang persuasif untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku.
d. Fungsi menghibur, yaitu sumber menyebarluaskan informasi untuk menghibur sambil mempengaruhi penerima.

[39] *Opcit,* Rismi Somad dan Donni Juni Priansa, h. 117

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. Tujuan Komunikasi

Tujuan adalah apa yang direncanakan dan apa yang akan dicapai. Tujuan dapat dicapai dengan baik apabila seseorang yang ingin mencapai tujuan memahami fungsi sesuatu itu ada.

Berbicara tentang tujuan, berarti bicara tentang hasil yang diperoleh. Maka tujuan komunikasi berarti membicarakan apa yang menjadi tujuan akhir dari komunikasi tersebut. Dalam mencapai apa hakikat dari tujuan komunikasi tersebut tak lain dirancang oleh komunikator yang menyampaikan pesan. Dalam proses komunikasi, komunikator berperan sebagai petugas yang menjalankan segenap kerja terkait apa yang telah direncanakan dan apa yang akan dicapai dalam penetapan sebelumnya.

Menurut Onong Uchjana dalam Redi Panuju memberikan sebuah definisi tentang komunikasi, memberikan pemahaman tentang apa tujuan komunikasi tersebut. Ia menjelaskan, dalam komunikasi bagaimana seorang komunikator menjalankan tugasnya, bagaimana hasil dari komunikasi, kemudian apakah yang terjadi terhadap komunikan tentang pandangan dan sikap perilaku sang komunikan setelah berkomunikasi.[40]

[40] Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, dalam *pengantar studi ilmu komunikasi*, oleh Redi Panuju, (Surabaya : Kencana, 2018),h. 60

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

5. Macam-Macam Komunikasi

a. Komunikasi organisasi

Organisasi adalah sekumpulan orang dengan kesamaan frekuensi terhadap cita-cita yang telah dirumuskan. Lantas apa hubungannya dengan komunikasi?. Khomsarial Romli dalam Redi Panuju membuat sebuah korelasi antara komunikasi dan organisasi. Ia berpandangan, komunikasi dan organisasi mempuyai kesamaan pada fokus tujuan manusia yang berhimpun untuk mencapai sebuah tujuan.

Ilmu komunikasi, mempertanyakan bagaimana bentuk komunikasi yang berlangsung dalam sebuah tatanan organisasi. Sehingga pertanyaan itu berusaha mengulas bagaimana komunikasi yang berjalan, media apa yang digunakan, seperti apa teknik yang dipakai, apa yang menjadi penghambatnya, dan sebagainya yang berkaitan dengan proses komunikasi.

Dapat ditarik makna dari apa yang disampaikan oleh Khomsarial tersebut, bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam ruang lingkup organisasi baik yang dilakukan secara individu maupun dengan kelompok.[41]

b. Komunikasi publik

Komunikasi publik adalah penyampaian pesan yang disampaikan kepada orang banyak (publik). Komunikasi publik

[41] *Ibid*., h. 77

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Komunikasi publik juga bisa dilakukan secara langsung maupun melalui saluran media.[42]Dalam komunikasi publik, komunikasi yang dilakukan secara langsung seperti pidato dan kampanye. Sedangkan jika secara tidak langsung seperti berbagai acara yang disiarkan oleh televisi.

c. Komunikasi intrapribadi

Beberapa dari ahli komunikasi berpendapat komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi yang dilakukan dengan diri sendiri. Sedangkan sebahagian lainnya berpendapat komunikasi intrapribadi dilakukan dengan orang lain.Dibalik kontroversial para ahli dalam memaknai komunikasi intrapribadi ini, peneliti mencoba mengambil benang merah dari keduanya yakni, komunikasi intrapribadi yang dilakukan dengan diri sendiri.

Hardjana memandang, manusia sebagai makhluk rohaniah yang diberi kemampuan dalam memahami dirinya sendiri. Sejalan dengan hal itu, sebuah peribahasa arab menyatakan *man arafa nafsah faqod arafa rabbah.* Artinya, manusia yang mengenal dirinya maka akan mengenal tuhannya.Menurut Hardjana dalam pengantar studi imu komunikasi, komunikasi intrapersonal haruslah mempunyai syarat kejujuran. Ia berdalih, dengan sikap

[42] *Ibid*., h. 86

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

jujur barulah bisa memaknai gejala apa yang sedang terjadi di dalam dirinya.[43]

d. Komunikasi antarpersonal

Dalam komunikasi antarpersonal atau komunikasi antarpribadi ini sepakat dalam satu pengertian. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara tatap muka. Dari komunikasi itu, keduanya saling menangkap reaksinya.[44] Merujuk kepada pendapat Miller dalam Redi Panuju menerangkan, komunikasi antarpribadi itu terjadi lantaran adanya empati antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dari empati yang timbul, keduanya berbicara secara terbuka dan saling merespon antara keduanya.

Sejalan dengan pendapat Miller, Mulyana menjelaskan komunikasi antarpribadi akan terjadi bila keduanya saling menghendaki komunikasi tersebut. Jika pun hanya komunikasi itu terjadi dari salah satu pihak, maka sangat tidak mungkin terjadi umpan balik yang baik.[45]

e. Komunikasi kelompok

Manusia sebagai makhluk sosial sudah pasti tidak akan hidup sendiri-sendiri dan cenderung berkelompok. Karena dengan berkelompok manusia merasa aman, nyaman dan merasa ada tempat berbagi serta mencurahkan apa yang dirasakannya.Para ahli

[43] *Ibid*., h. 55
[44] *Ibid*., h. 62
[45] *Ibid.,* h. 64

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pun sepakat mengartikan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka antara individu dengan orang yang berjumlah paling sedikit tiga orang. Tiga orang yang dimaksud itu adalah sebuah kelompok kecil. Jika melebihi dari jumlah tersebut dinamakan sebagai kelompok besar.[46]

f. Komunikasi massa

Secara empiris masalah komunikasi massa sedikit lebih sulit untuk dibahas dibandingkan yang lain. Untuk membahas komunikasi massa hanya merujuk kepada pandangan para ahli yang ditulis sebelum tahun 2000.Joseph R. Dominick memberikan sebuah pandangan tentang komunikasi massa ini. Komunikasi massa menurut Joseph adalah proses pengiriman informasi yang dilakukan oleh organisasi kepada khalayak besar, heterogen, dan tersebar.

Pengiriman informasi tersebut dilakukan dengan mesin-mesin tertentu.[47] Kendati zaman telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Namun teori terdahulu terkait komunikan atau audiens dalam komunikasi massa masih bersifat sama.Hal tersebut dikemukakan Jhon Vivian dalam Redi Panuju yang menyatakan bahwa jumlah khalayak komunikasi massa masih bersifat massif

[46] *Ibid*., h.70
[47] *Ibid*., h. 121

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dan komunikasi massa hanya akan terjadi berkat adanya hubungan teknologi.[48]

6. Model Komunikasi

Model komunikasi merupakan cara muntuk lebih mudah memahami bagaimana komunikasi itu bekerja. Banyak model komunikasi yang telah dikemukakan para ahli, namun pada kali ini peneliti akan menyampaikan beberapa model saja sebagai pedoman. Model komunikasi secara umum yaitu representasi dari sebuah fenomena dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting agar mempermudah penjelasan tentang komunikasi ini. Tidak ada tujuan secara khusus untuk model komunikasi ini, secara keseluruhan model komunikasi bertujuan membuat miniatur, menyederhanakan, hal pokok tentang komunikasi.

Sebuah model komunikasi yang cukup populer adalah apa yang dikemukan oleh Harol D. Laswell. Dikutip Redi Panuju, Ia berpendapat, bahwa komunikasi tidak bisa terlepas dari lima hal yakni, siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, dengan apa disampaikan, siapa pendengarnya dan apa yang terjadi setelah itu.[49]

Kemudian model komunikasi Aristoteles, tokoh yang dianggap sentral dalam komunikasi ini pada mulanya lebih dikenal dengan model retorika yang ia paparkan. Aristoteles dalam Redi Panuju, memandang komunikasi dengan model yang relevan memakai tiga hal

[48] *Ibid*., h. 123
[49] *Ibid.,* h. 41

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yakni, *etos, logos*, dan *phatos*. Etos menurutnya adalah kepercayaan pembicara di hadapan publik. Logos merupakan bahasa yang digunakan si pembicara dalam berpendapat atau berargumentasi. Sedangkan phatos menurutnya kemampuan pembicara dalam memainkan emosi publik.[50]

Model Trayer, model komunikasi yang dikemukakan Trayer tahun 1968 dengan pendekatan komunikasi dan sistem komunikasi. Trayer dalam Redi Panuju, menekankan komunikasi sebagai sebuah proses yang dinamis sebab setiap individu menciptakan dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya sesuai kompleks, dinamis, dan sangat pribadi. Menurut Trayer, komunikasi bergantung kepada kemampuan individu dalam menafsirkan informasi dipengaruhi oleh kuat lemahnya memperoleh, memproses, menghasilkan dan menyebarkan informasi.[51]

7. Hambatan Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, semuanya tentu tidak akan berjalan mulus sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator. Ada hambatan yang menjadi penghalang tersampaikannya pesan secara maksimal kepada komunikan.[52] Berikut beberapa hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi :

a. Hambatan personal, merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan dalam

[50] *Ibid.,* h. 42
[51] *Ibid.,* h. 42
[52] *Ibid.,* h. 124

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menerima pesan. Hambatan personal dalam komunikasi berupa emosi, sikap, stereotyp, prasangka, bias dan lain-lain.

b. Hambatan cultural dan budaya, merupakan hambatan yang terjadi ketika seorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Tidak hanya soal perbedaan budaya, akan tetapi penggunaan bahasa yang tidak sesuai juga akan menghambat komunikasi yang dilakukan.

c. Hambatan fisik, dalam pelaksanaan komunikasi mencakup panggilan telepon, jarak antar individu dan radio. Hambatan fisik akan mempengaruhi pesan yang disampaikan.

g. Hambatan lingkungan, merupakan hambatan komunikasi yang disebabkan oleh manusia yang merupakan peserta komunikasi. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami rintangan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi terjadi.

C. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah metode yang menggabungkan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[53] Strategi komunikasi ini harus dapat menunjukan bagaimana proses operasional yang sebenarnya harus

[53] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 29

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dilakukan, dalam arti metode ini bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.[54]

Anwar Arifin dalam bukunya strategi komunikasi menyatakan bahwa, sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan itu Onong Uchjana Effendi menjelaskan bahwa strategi komunikasi terdiri dari dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu strategi yang dimaknai secara makro (*planned multimedia strategy*) dan secara mikro (singel communication medium strategy).[55]

Dari uraian diatas mengenai definisi Strategi dan Komunikasi didapatlah definisi Strategi Komunikasi yang Menurut Chris Fill yang dikutip dari Pambayun Menur Seta strategi komunikasi terbagi menjadi tiga teori utama, yaitu:

a) *Put strategy*, dimana strategi komunikasi pada bagian ini difokuskan untuk meraih khalayak masyarakat, yang bertujuan untuk mengarahkan khalayak untuk dapat melihat produk, mempertimbangkan, kemudian masuk kedalam jaringan perusahaan.

b) *Push strategy,* strategi komunikasi ini memfokuskan pada kemampuan kinerja karyawannya, strategi ini mengarahkan pada

[54] Yusuf Zainal Abidin, Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi), (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 155

[55] *Ibid,* h. 30

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

terwujudnya kekuatan untuk mendorong kesetiaan dan komitmen kerjanya.

c) *Pull Strategy*, strategi komunikasi untuk mempertahankan image perusahaan dan prosesnya mengarahkan pada tujuan untuk menjaga hubungan dengan relasi dan pelanggan perusahaan.

Sehubungan dengan itu Muhammad Arni mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah semua yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan, dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan, taktik, dan rancangan yang dipergunakan untuk melancarkan proses komunikasi, agar mencapai tujuan.

2. Komponen Strategi Komunikasi

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen-elemen dari komunikasi yakni komunikator, komunikan, media, pesan, efek. Karna itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah, sepertiyang dikemukakan oleh Hafied Cangara berikut ini:

a. Memilih dan menetapkan komunikator.

Dalam berbagai kajian komunikasi komunikator menjadi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran.[56]

Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas. Ada syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yakni; kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan.

b. Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak.

Dalam studi komunikasi, khalayak atau disebut juga komunikan. Memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka.[57]

c. Menyusun pesan.

Pesan adalah segala sesuatu yag disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima

---

[56]Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 133

[57] *Ibid*, h. 136

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

oleh komunikan dalam serangkaian makna.[58]

d. Memilih media dan saluran komunikasi

Memilih media komunikasi itu harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.

e. Efek komunikasi

Semua program komunikasi yag dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target sasaran. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan prilaku. Pada tingkat pengetahuan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek. Sedangkan perubahan prilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

3. Sifat Strategi Komunikasi

Merujuk kepada istilah yang dipaparkan para ahli yang menyatakan strategi sebagai sebuah perencanaan, maka dengan demikian strategi komunikasi memmpunyai beberapa sifat dan bentuk

[58] *Ibid*, h. 139

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sebagai berikut :[59]

a. Bagian terintegrasi dari kajian komunikasi
b. Membutuhkan peran kredibilitas komunikator
c. Membutuhkan setting komunikasi yang jelas
d. Dapat digunakan sebagai suatu proses komunikasi dalam berbagai situasi
e. Banyak dirasakan implementasinya dalam kajian organisasi
f. Memberikan manfaat yang sifatnya mengukur tingkat efektivitas pesan yang disampaikan dan diterima oleh komunikan

Dari sifat strategi komunikasi tersebut, maka strategi komunikasi bersifat adaptif sesuai keadaa dan kondisi yang ada saait itu. Kendati perkembangan mengenai strategi komunikasi ini cukup baru, namun dalam konteksnya strategi komunikasi berupaya memberikan sebua konsep dimana komunikator bisa menguasai lingkungan komunikasi sehingga berujung pada komunikasi yang efektif.

Sebenarnya strategi komunikasi ini melekat pada semua orang yang menjadi komunikator. Namun terlebih dahulu tentu diiringi dengan sebuah konsep pemikiran untuk mencapai komunikasi yang efektif melalui kajian strategi komunikasi.

[59] *Ibid.,* h. 34

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. Tujuan Strategi Komunikasi

Liliweri Dalam buku "Komunikasi Serba Ada Serba Makna" menjelaskan tujuan strategi komunikasi meliputi :[60]

f. Memberitahu (*Announcing*)

Tujuan yang pertama dari strategi komunikasi yaitu announcing yang artinya adalah pemberitahuan tentang kapasitas dan juga kualitas informasi (*one of the goals of your communication strategy is to announcethe availability of the information about quality*). Maka dari itu, isi informasi yang akan segera dipromosikan sebisa mungkin berhubungan dengan informasi utama yang didapat dari seluruh informasi dengan isi-isi penting.

g. Motivasi (*Motivating*)

Strategi komunikasi juga memiliki tujuan memotivasi misalnnya seperti penyebaran informasi. hal seperti ini dapat kita lakukan untuk mengusahakan agar informasi yang disebarkan ini harus memberikan motivasi bagi masyarakat untuk mencari dan mendapatkan kesempatan bagi operasi katarak ini.

h. Mendidik (*Educating*)

Tujuan strategi komunikasi berikutnya adalah educating. Tiap informasi rekrutmen pegawai baru atau perusahaan, atau

[60] Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 248

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tentang pendaftaran pasien katarak harus disampaikan dalam kemasan educating atau yang bersifat mendidik.

i. Menyalurkan Informasi (*Channeling Information*)

Satu dari beberapa tujuan strategi komunikasi adalah menyalurkan secara luas informasi kedalam masyarakat atau target yang menjadi sasaran kita. Sebisa mungkin agar informasi yang disalurkan ini adalah informasi yang benar-benar jelas dan sebenarnya, agar dapat digunakan oleh si penerima informasi. Terlebih jika informasi ini bukan hanya sebatas pemberitahuan, atau sebuah motivasi saja, tetapi juga memiliki unsur edukasi. Demikianlah yang dinamakan dengan *strategy of informing*.

j. Membimbing Pembuatan Keputusan (*Decision Making Guidin*)

Strategi yang membimbing pembuatan keputusan. Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan akandipilah menjadi beberapa kategori, dianalisa sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan.

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi Komunikasi memiliki tiga tujuan, sebagai berikut:[61]

a. *To secure understanding* – memastikan pesan diterima oleh

[61] Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h. 31

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

komunikan.

b. *To establish acceptance* – membina penerimaan pesan.

c. *To motivate action* – kegiatan yang dimotivasi.

5. Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin (1994), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:[62]

a. *Redundancy*

Redundancy atau *repetition* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

b. *Canalizing*

Teknik *canalizing* adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga

[62] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1994), h. 123-125

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

c. *Informatif*

Teknik *informatif* adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik *informatif* ini lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

d. *Persuasif*

Teknik *persuasif* adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mengsugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (suggestibilitas).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

e. *Edukatif*

Teknik *edukatif* merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

f. *Koersif*

Teknik *koersif* adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

6. Model Tahapan Perencanaan Strategi Komunikasi

Banyak model tahapan perencanaan strategi komunikasi, mulai dari model sederhana sampai kepada model yang rumit, model klasik hingga model kontemporer. Meskipun banak model yang dikemukan oleh para ahli, hingga sampai saat ini belum ada satupun yang berani

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menyatakan satu model pun sebagai yang terbaik untuk digunakan. Hal ini tentu beralasan dengan model tahapan perencanaan komunikasi sesuai tergantung pelakasanaannya dan pekerjaan apa yang dilakukan. Berikut model-model tahapan perencanaan komunikasi yang dirangkum dari beberapa pendapat para ahli :[63]

a. Teori Lasswell

Model komunikasi yang menjelaskan tentang proses komunikasi dan fungsinya terhadap masyarakat. Model lasswell ini mencangkup unsur sumber *(who*, siapa), unsur pesan (*say's what*, mengatakan apa), saluran komunikasi (*in which chanel*, pada saluran apa), unsur penerima (*to whom*, kepada siapa), unsur pengaruh (*with what effect,* dengan pengaruh apa).

b. Cultip dan Center

Model tahapan perencanaan strategi komunikasi menurut Cultip dan Center adalah model proses *publicrelation.*[64] Langkah-langkah yang dilakukan menurut Cultip dan Center adalah penemuan fakta, kemuadian perencanaan dan selanjutnya komunikasi.

c. Model Philip Lesly

Agak mirip dengan pandangan Cultip dan Center, Philip Lesly menilai organisasilah yang menggerakkan kegiatan dan publik menjadi sasaran kegiatan. Dalam rangkuman model yang

[63] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 72

[64] *Ibid.,* h. 73

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dikemukakan Lesly, organisasi melakukan riset, perumusan kebijakan, perencanaan, program pelaksanaan, dan kegiatan komunikasi. Sedangkan publik menjadi organisme kedua dalam model lesly, akan memberikan umpan balik dan dan dilakukan evaluasi dari komunikasi yang berjalan.[65]

Analisis dan riset menurut Philip Lesly adalah mendiagonosis permasalahan yang terjadi. Perumusan kebijakan mencakup strategi apa yang akan dipakai. Tahap perencanaan menurut Philip Lesly adalah menentukan sumber daya yang akan digunakan saat proses komunikasi. Tindakan komunikasi yakni pelaksanaan komunikasi yang dilakukan. Sedangkan tahap umpan balik dan evaluasi merupakan proses komunikasi yang berlangsung setelah tindakan komunikasi dilakukan.

d. Lima langkah

Dalam model tahapan strategi komunikasi lima langkah ini, penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan menjadi fokus utamanya. Model lima langkah menjelaskan, suatu organisasi harus mengetahui permasalahan suatu lembaga melalui penelitian, kemudian mengambil tindakan dari hasil penelitian, melakukan komunikasi, setelah itu dilakukan evaluasi hasil dan

[65] *Ibid*., h. 74

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kemudian dilakukan pelaporan terhadap semua unsur yang telah dijalankan.[66]

e. Pencitraan

Model pencitraan merupakan hasil studi para pemerhati komunikasi yang banyak diterapakan di berbagai perusahaan, perhotelan dan lain-lain. Dalam model ini, tahapan perencanaan strategi komunikasi terdiri atas enam langkah yakni, masalah lembaga, masalah komunikasi,penetapan strategi komunikasi, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi.[67]

f. Promosi dan pemasaran

Tidak ada bedanya dengan pencitraan diri, promosi dan pemasaran harus memberikan citra baik terhadap sebuah produk. Dalam prakteknya, tahapan perencanaan promosi produk mengarah kepada bagaiman khalayak menjadi konsumen setia terhadap sebuah produk. Oleh karena itu David J. Rahman mengungkapkan, bahwa prinsip pemasaran komersial yakni proses perencanaan dan penetapan harga, promosi dan penyebaran ide guna memenuhi kepuasan individu.[68]

g. AIDDA

AIDDA merupakan kumpulan kata yang terdiri dari, *Awarenest* (kesadaran), *Interes*t (perhatian), *Desire* (keinginan), *Decision* (keputusan) dan *Action* (tindakan). Sifat AIDDA yang

[66] *Ibid*., h. 76
[67] *Ibid.,* h. 78
[68] *Ibid*., h. 79

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

linear, kerap dijadikan sebagai bentuk yang diunggulkan dalam kegiatan penyuluhan dan pemasaran komersial. Para ahli berpendapat, model AIDDA sebagai sebuah tahapan perencanaan strategi komunikasi dinilai praktis dalam penggunaannya.[69]

h. John Middleton

Model yang dikemukan oleh John Middleton ini mempunyai sepulu tahapan dalam proses perencanaan strategi komunikasi yaitu, pengumpulan data, perumusan tujuan komunikasi, analisis perencanaan, segmentasi khalayak, pemilihan media, desain dan pengembangan pesan, perencanaan manajemen, pelaksanaan latihan, implementasi atau pelaksanaan, dan evaluasi program.[70]

i. "P" proses

Perencanaan komunikasi model P, banayak digunakan dalam proram promosi kesehatan semenjak tahun 1982. Model ini dikembangkan oleh John Hopkins *Bloomberg School Of Public Health*. Melalui kerjasama Universitas Indonesia dengan *Center For Communication Program Jhon Hopkins University*, merumuskan enam model perencanaan yakni riset, rencana, pengembangan bahan, uji coba dan penyesuaian, implementasi dan monitoring evaluasi serta penyesuaian.[71]

---

[69] *Ibid.,* h. 84
[70] *Ibid*., h.85
[71] *Ibid*., h. 85

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

j. Advokasi

Model ini juga dirumuskan oleh John Hopkins pada tahun 1988 dalam program informasi kependudukan. Advokasi adalah strategis yang dituukan untuk menciptakankebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat.[72] Dalam model advokasi, terdapat beberapa rumusan yaitu analisis, strategi, mobilisasi, aksi, evaluasi, dan kesinambungan.

k. Lingkaran

Sama halnya dengan rumusan yang disampaikan oleh John Middleton. Namun yang menjadi perbedaannya adalah pada model lingkaran menjadikan peran evaluasi sebagai alat kontrol dalam proses perencanaan.[73]

l. Berbasis KAP

Model KAP adalah singkatan dari kata Knowledge, Attitude, dan Practice. Model KAP sering digunakan oleh para komunikator dalam komunikasi publik. Dalam tahapannya, seorang komunikator yang menggunakan model KAP ini akan melakukan mengkaji faktor utama yang dapat mempengaruhi publik. Kemudian, komunikator akan membuat sebuah perencanaan terkait pesan yang disampaikan. Setelah itu barulah melakukan praktek komunikasi kepada khalayak.[74]

---

[72] *Ibid*., h. 86
[73] *Ibid*., h. 89
[74] *Ibid.,* h. 91

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

7. Hambatan Strategi Komunikasi

Menurut Shannon dan Weaver, gangguan komunikasi terjadi intervensi yang menggangu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak berlangsung secara efektif, sedangkan rintangan komunikasi adalah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan komunikan. Meski gangguan dan rintangan komunikasi dapat dibedakan, tapi sebenarnya rintangan komunikasi bisa juga terjadi disebabkan adanya gangguan. Gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni :[75]

a. Gangguan Teknis

Gangguan tekhnis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditansmisi melalui saluran mengalami kerusakan. Misalnya gangguan pada stasiun radio atau TV, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan semacamnya.

[75] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 167

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

b. Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan bahasa yang digunakan.[76] Gangguan semantik sering terjadi karena :

1) Kata-kata yang digunakan telalu banyak memakai bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
2) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
3) Latar belakang budaya yang menyebabkan slaah persepsi terhadap simbol- simbol bahasa yang digunakan.

Gangguan semantik telah menimbulkan persepsi keliru sehingga menimbulkan tanggapan yang salah. Persepsi adalah proses internal dalam diri seseorang yang menerima informasi untuk membuat praduga tertentu terhadap stimulus yang diterima oleh salah satu panca indera, sebelum dinyatakan dalam bentuk pendapat atau tanggapan.

Selain rintangan semantik, juga terdapat rintangan psikologis, rintangan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima informasi kepada pemberi

[76] Fadillah Fidya Wat, *"Kemampuan Komunikasi Persuasive Pengelola Museum Provinsi Sulawesi Tengah"*, Jurnal Online Kinestik Vol. 4 No. 1 April 2017, h. 84

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

informasi, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

c. Rintangan Fisik

Rintangan fisik adalah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya jalur transportasi dan semacamnya. Dalam komunikasi antarmanusia, rintangan fisik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organic, yakni tidak berfungsinya salah satu fungsi panca indera pada penerima.

d. Rintangan Status

Rintangan status adalah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara atasan dan bawahan. Perbedaan seperti ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat pada atasan.

e. Rintangan Kerangka Berpikir

Rintangan kerangka berpikir adalah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dengan komunikan terhadap pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi. Ini disebabkan karena latar belakang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pengalaman dan pendidikan yang berbeda, rintangan yang sulit diatasi pada hakikatnya berada antara pikiran seseorang dengan orang lain.

D. Badan Pengelola Latihan (BPL)

1. Definisi Badan Pengelola Latihan (BPL)

Badan Pengelola Latihan (BPL) adalah salah satu bada khusus yang dimiliki oleh HMI. Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI memiliki fungsi dalam masalah kaderisasi HMI dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kualitas pengelolaan latihan. Setiap anggota BPL diwajibkan yang sudah mengikuti *Training Instruktur, Senior Course*. Secara kelembagaan Badan Pengelolaan Latihan (BPL) berada ditingkat cabang.[77]

BPL HMI adalah badan pembantu HMI (pasal 2 PD BPL HMI) yang berkedudukan di tingkat Pengurus Besar HMI (PB HMI) dan berkedudukan di tingkat HMI Cabang (pasal 3 PD BPL HMI).[78] Walau BPL hanya sebagai badan pembantu di HMI, akan tetapi ia mempunyai tugas, wewenang dan tanggungjawab yang sangat sentral dan berat di HMI. Seperti yang kita sebutkan di atas tadi, lembaga ini di setiap tingkatan harus mampu merumuskan suatu konsep pelatihan agar kader yang dihasilkan dari "rahim" perkaderan HMI berkualitas.

---

[77] Wawancara Nurfian Tazrial, Sabtu 5 Maret 2022

[78] Jurnal HMI Pontianak, *Perkaderan HMI di dalam Lintas Sejarah*, February 25, 2021, h. 15

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab BPL

Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI mempunyai tugas yang harus mereka laksanakan diantaranya:[79]

a. Menyiapkan pengelola latihan atau Sumber Daya Manusia (SDM) atas permintaan pengurus HMI setingkat (PB HMI dan atau HMI Cabang).

b. Selain menyiapkan SDM sebagai pengelola latihan, lembaga ini harus juga meningkatkan kualitas dan kuantitas pengelola latihan dengan mengadakan forum-forum internal di lingkungan internal BPL HMI.

c. BPL HMI harus meningkatkan kualitas latihan dengan cara memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan latihan. Membuat panduan pengelolaan training HMI.

d. Melakukan standarisasi pengelola training dan pengelolaan training.

e. BPL harus memberikan informasi kepada pengurus HMI setingkat tentang perkembangan kualitas latihan.

Selain mempunyai tugas yang harus dilaksankan, Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI juga memiliki beberapa wewenang. wewenang Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI ini dibagi berdasarkan tingkatan, yaitu: [80]

[79] *Ibid*, h. 16
[80] *Ibid*, h. 17

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

a. BPL di tingkat PB HMI memiliki kewenangan untuk menyiapkan pengelolaan pelatihan di tingkat nasional yang meliputi Latihan Kader III (LK III), Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat), Up-Grading instruktur Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI (NDP HMI), dan Up-Grading menajemen organisasi kepemimpinan.

b. BPL di tingkat HMI Cabang memiliki wewenang untuk menyiapkan pengelolaan pelatihan yang meliputi Latihan Kader I (LK I), Latihan Kader II (LK II) dan latihan-latihan ke-HMI-an lainnya. Dan yang terakhir,

c. BPL (di setiap tingkatan) dapat menyelenggarakan training lain yang berkenaan dengan pengembangan sumber daya manusia.

Sedangkan secara tanggungjawabnya, BPL di setiap tingkatan masing-masing, bertanggungjawab melalui Musyawarah Nasional (Munas) BPL HMI dan Musyawarah BPL Cabang.[81]

E. *Basic Training* (LK I) HMI

1. Pengertian *Basic Training* (LK I) HMI

Organisasi HMI merupakan salah satu organisasi tertua dan terbesar di Indonesia, yang ber azaskan islam, bersifat independen, serta berfungsi sebagai organisasi perkaderan. Organisasi ini memiliki training yang berbeda-beda, ada training formal, non formal, dan

[81] *Ibid*, h. 18

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

informal. LK I (Latihan Kader I) merupakan tingkatan pelatihan formal paling dasar dari tiga tingkatan pelatihan, yaitu LK I (*Basic Traning*) LK 2 (*Intermediate Training*), LK 3 (*Advanced Training*).[82] Dimana tujuan kegiatan ini adalah terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas akademis sadar akan fungsi dan peranannya dalam organisasi serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan bangsa. Sebelum dinyatakan sebagai anggota HMI, calon anggota HMI harus mengikuti LK 1.

Fokus utama dari Latihan Kader I (LK I) ini adalah penanaman nilai-nilai (ideologisasi organisasi) kepada kader agar dapat terjadi perubahan pola pikir, sikap, dan prilaku sesuai dengan kepribadian kader yang diharapkan. Jadi secara sederhana, kurikulum Latihan Kader I merupakan doktrin organisasi. Penyelenggaraan *Basic Training* (LK I) dijelaskan dalam petunjuk teknis penyelenggaraan training formal perkaderan HMI.[83]

Untuk dapat mengikuti Latihan Kader I, sekurang-kurangnya calon kader harus memenuhi syarat beberapa syarat sebagai berikut:

a. Terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi, dan tidak sedang menjalani skorsing akademik.
b. Beragama Islam (Muslim/Muslimah).
c. Dapat membaca Al-Qur'an.
d. Bisa melakukan sholat (hafal bacaan sholat).

---

[82] Basic Training, *Basic Traning Panduan Untuk Kader Himpunan Mahasiswa Islam,* (Ciputat: Bidang PA HMI Ciputat, 2016), h. 5

[83] *Ibid*, h. 6

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

e. Bersedia mengikuti seluruh kegiatan training

Tak hanya itu, sebelum peserta mengikuti training Latihan Kader I (*Basic Training*) peserta terlebih dahulu harus mengikuti *screening test*. *Screening test* ini bertujuan untuk melihat dan menilai sejauh mana calon peserta mengetahui tentang organisasi, dan mengamati keadaan lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus.[84]

2. Kurikulum Pelaksanaan *Basic Training* (LK I)

Selama proses pentrainingan berlangsung, para perserta akan diberikan beberapa materi, adapun materi yang akan diberikan dalam Latihan Kader I adalah:[85]

a. Sejarah Peradaban Islam dan HMI

b. Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI

c. Mision HMI

d. Konstitusi HMI

e. Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi

Alur materi tersebut disusun sedemikian rupa, merupakan alur proses penanaman nilai-nilai dasar yang hendaknya dimiliki oleh setiap kader HMI. Seorang kader mesti memahami bahwa Islam masuk ke Indonesia tidak terjadi secara serta merta dan statis, tetapi ia berkembang dalam berbagai bentuk aliran (*madzhab*), sehingga ia bisa memahami karakteristik Islam yang berkembang di Indonesia. Dengan

[84] *Ibid*, h. 7
[85] *Ibid*, h. 8

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pengetahuan itu, diharapkan akan terbentuk sikap yang toleran dan terbuka (meminimalisir klaim kebenaran). Selanjutnya dengan pemikiran yang toleran dan terbuka, maka dikuatkan pemahaman ke-Islam-an ala HMI, yaitu Nilai-nilai Dasar Perjuangan, dimana keyakinan atau keimanan harus ditujukan pada Allah SWT, dan dilakukan dengan cara yang benar (amal soleh).

Implementasi amal soleh secara organisatoris diwujudkan dalam misi HMI, dengan kata lain bahwa perjuangan mewujudkan misi HMI adalah tugas suci seorang kader yang merupakan amal soleh dan ibadah/pengabdian kepada Allah SWT. Supaya kader dapat mengaplikasikan aktivitas perjuangan mewujudkan misi HMI, maka diberikan ilmu alat untuk membantu para kader dalam pelaksanaan kegiatan keorganisasian, sehingga mereka dapat berkerja secara sistematis, efektif, dan efisien. Terakhir sekaligus rencana tindak lanjut kegiatan Latihan Kader I, para kader diperkenalkan dengan bentuk HMI, hak dan kewajiban mereka, serta wahana tempat mereka memperjuangkan misi HMI, sehingga mereka dapat merancang aktivitas yang akan dilakukan dalam ber-HMI.[86]

3. Tujuan dan Targer *Basic Training* (LK I)

Tujuan Latihan Kader I adalah "Terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas akademis, sadar akan fungsi dan peranannya dalam

[86] *Ibid*, h. 9

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

berorganisasi serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan kader bangsa". Target dari Latihan Kader I adalah agar kader HMI:[87]

a. Memiliki kesadaran menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
b. Mampu meningkatkan kemampuan akademis
c. Memiliki kesadaran akan tanggung jawab keumatan dan kebangsaan
d. Memiliki kesadaran berorganisasi

F. Penelitian Yang Relevan

Adapun mengenai penulisan yang penulis teliti ini, dari hasil peninjauan terhadap beberapa penulisan dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang ada kaitannya dan searah dengan masalah yang peneliti teliti, diantaranya:

1. Skripsi Strategi Komunikasi *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Batusangkar

   Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar Rahmad dengan judul "Strategi Komunikasi *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Batusangkar". Persamaaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Perbedaanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah berfokus Pada strategi komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi pada *Basic Training* (LK I) dalam

[87] *Ibid*, h. 10

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

perekrutan kader HMI dan juga subjek, objek, tempat dan waktu penelitian.

2. Skripsi Efektifitas strategi komunikasi program KB melalui iklan layanan masyarakat

   Penelitian yang dilakukan oleh Haerani Aslemana dengan judul "Efektifitas strategi komunikasi program KB melalui iklan layanan masyarakat". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan strategi komunikasi organisasi, sedangkan penelitian sbelumnya menggunakan beberapa studi kasus. Pada pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, untuk peneliti sebelumnya menggunakan studi pustaka. Hasil dari penelitian sebelumnya memfokuskan pada mengkomunikasikan program KB melalui iklan layanan masyarakat.

3. Skripsi Strategi Komunikasi Pengelola Balai Latihan Kerja Kendari Sulawesi Tenggara Dalam Meningkatkan Pelayanan

   Penelitian dengan judul "Komunikasi Pengelola Balai Latihan Kerja Kendari Sulawesi Tenggara Dalam Meningkatkan Pelayanan ini ditulis oleh Maharani Hapsa Rini, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengelola balai pelatihan kerja Sukawesi Tenggara, menjalankan strategi komunikasi dengan baik.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Yakni melalui cara pemberian motivasi, sikap pemimpin, dan member insentif bagi pegawai untu lebih giat lagi bekerja. Hasil penelitian tersebut menyatakan pengelola balai latihan kerja menjalankan komunikasi bersama peserta pelatihan terbilang cukup. Penelitian yang dilakukan adalah studi analisis dengan metode kualitatif. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang meningkatkan sumber daya manusia. Kemudian pada metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data yang sama melakukan obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari objek penelitiannya, peneliti dalam hal ini melakukan penelitian tentang strategi komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi pada *Basic Training* (LK I) HMI.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan atau yang disebut juga dengan *field research* dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan kepada filsafat post positivistic, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah.[88] Sedangkan metode yang dipakai adalah metode kualitatif bersifat deskriptif yakni data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran, perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk angka atau statistik.

Creswell dalam Ajat Rukajat mendefinisikan penelitian kualitatif, menurut Creswell penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif dan perspektif partisipatori. Creswell menjelaskan lebih rinci bahwa dalam penelitian kualitatif, bahwa pengetahuan dibangun dari berbagai sumber dan dari beragam data yang dikumpulkan peneliti.[89]

Penelitian kualitatif merujuk kepada pendapat Creswell ini, mensfesifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu. Pada hakikatnya, kualitatif mengamati responden secara langsung pada kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan objek dan lingkungannya.

---

[88] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian*, (Bukittinggi: Suci Percetakan & Photocopy, 2018), h. 9

[89] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 5

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.[90] Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teknik observasi yang dilakukan adalah wawancara mendalam.

Peneliti melihat fenomena yang terjadi berkaitan dengan strategi komunikasi, hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya peneliti utarakan. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi pada *Basic Training* (LK I) HMI.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek penelitian diadakan. Sukma Dinata menjelaskan bahwa lokasi penelitian berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok dan tempat dimana seseorang terlibat dalam kegiatan penelitian.[91]

Penelitian ini peneliti lakukan secara langsung ke objek yang dituju yaitu Badan Pengelola Latihan (BPL) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bukittinggi sebagai sebuah lembaga khusus HMI yang mengelola seluruh *Training* di HMI yang bersekeretariat di Jl. Tigobaleh No. 2, Parit Rantang, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi.

---

[90]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), h. 3

[91] Sukma Dinata, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 102

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan tentunya mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan ia harus menjadi anggota dari tim penelitian, walaupun hana bersifat informal. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah "*informan*" ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian jenis kuantitatif informan sering disebut sebagai responden karena hanya memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti.[92] Informan penelitian pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. Informan kunci

   Informan kunci adalah orang yang dimamfaatkan untuk memberi informasi secara langsung dari subjek yang diteliti tentang permasalahan yang dibahas. Maka yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah Ketua Umum Badan Pengelola Latihan (BPL) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bukittinggi itu sendiri, karna menurut peneliti beliau inilah yang lebih mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan LK I (*Basic Training*).

[92] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Informan pendukung

Informan pendukung adalah orang yang dimamfaatkan untuk memberikan informasi tambahan yang mendukung atas permasalahan yang dibahas. Maka yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah Ketua Umum Badan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bukittinggi berserta jajarannya, dan Tim Pengelola LK I (Basic Training) itu sendiri karna menurut peneliti mereka akan memberikan informasi tambahan tentang LK I (*Basic Training*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian cara dalam mengumpulkan fakta-fakta lapangan dalam kegiatan penelitian.[93] Untuk mendapatkan data yang akurat dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala hal yang tampak pada objek penelitian. Menurut Milles dalam Ajat Rukajat mendifinisikan observasi sebagai sebuah aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisikal maupun mental.[94]

Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan *Basic Training* (LK I) yang diadakan oleh HMI Cabang Bukittinggi. Sebenarnya antara observasi dan dokumentasi

[93] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 21
[94] *Ibid*., h. 22

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dalam penelitian kualitatif sangat berkaitan erat keberaannya. Namun observasi sebagaimana yang dijelaskan Gordon pada tahun 1991 kemudian dikutip Tjipto Subadi dalam metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa observasi sebagai bentuk uji kredebilitas penelitian itu melalui data observasi yang dilakukan oleh seorang peneiti.[95]

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan mengamati langsung kegiatan *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi dan merangkumnya dalam bentuk catatan kegiatan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan anya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip Afifuddin dan Beni Ahmad, wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara menanayakan terkait permasalahan yang berlangsung kepada informan sebagai narasumber.[96]

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan penelitian atau orang yang

[95] Subadi Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Muhammadiyah Press, 2006), h. 65

[96] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 27

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

diwawancarai.[97] Adapun dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu kepada Ketua Umum HMI Cabang Bukittinggi, Ketua Umum Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi, dan instruktur *Basic Training* (LK I).

3. Dokumentasi

Menurut Kontjaraningrat, dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang dilaporkan melalui tulisan.[98] Sedangkan menurut Suharsimi Ari Kunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, partisipasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Merujuk dari apa yang disampaikan oleh Suharsimi Ari Kuntotersebut, dokumentasi berarti segala hal yang mencakup bukti atau data yang kemudian dipaparkan dalam penelitian.[99] Maka dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan bukti dokumentasi berupa profil, kegiatan lembaga, akun media sosial, dan lain sebagainya yang terkait dengan pelaksanaan *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi.

E. Teknik Analisis Data

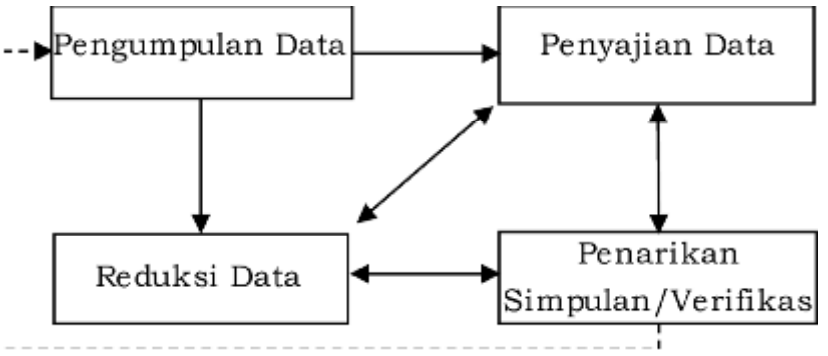
Analisis data adalah cara untuk mengorganisir, mengelola suatu data hingga menjadi komponen komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Analisis data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah

[97] Pupu Saeful Rahmat, 2009, *Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibrium*, Vol.5 no.9, h. 6
[98] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat,*(Jakarta : PT Gramedia, 1986), h. 46
[99] Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek),* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.135

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

model Miles dan Huberman, yang mana di dalam teknik tersebut terdapat Reduksi Data, *Display* Data, dan Verifikasi atau *Conclusion*.[100]

1. Reduksi Data itu adalah memilih terlebih dahulu dari berbagai sumber, seperti melakukan observasi atau wawancara kemudian merangkup hingga menyimpulkan data tersebut.
2. *Display* Data adalah proses setelah data dipilih, dirangkup dan disimpulkan dan barulah data tersebut dapat dipaparkan.
3. Verifikasi Data adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah di analisis.



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles Dan Huberman

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data sumber lain. Uji keabsahan data akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasilpenelitian dapat dipercaya. Objektivitas, konsistensi dan naturalitas menjadi tolak ukur keabsahan

[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 246

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

penelitian yang dilakukan.[101] Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan agar dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan Moleong berpendapat dalam melakukan uji keabsahan data memerlukan 4 kriteria uji keabsaha data yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kepercayaan atau kredebilitas.[102] Kredebilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil penelitian dengan pengamatan kejadian di lapangan. Oleh karena itu untuk membuktikan kredebilitas tersebut, diperlukannya pendekatan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[103]

1. Triangulasi Sumber Data

   Triangulasi data bertujuan untuk menguji kredebilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, data tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan.[104] Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

   a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

[101] *Ibid*., h. 57

[102] Lexi J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), h. 326

[103] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori an Praktek,* (Yogyakarta: Candi Gebang, 2015), h. 47

[104] *Ibid.,* h. 47

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

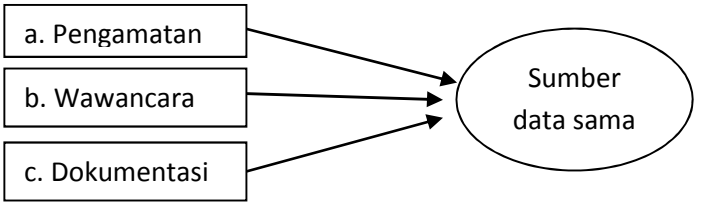
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang selama dalam penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berikut adalah contoh gambar triangulasi sumber data:



Gambar 3.2

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[105] Pada triangulasi metode ini terdapat dua cara yaitu :

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

b. Pengecekan derajat kepercayaan penelitian dengan beberapa sumber yang sama.

[105] *Ibid.,* h. 49

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya HMI Cabang Bukittinggi

HMI Cabang Bukittinggi berdiri pada tahun 1965, yang dipelopori oleh Bahtiar Tanjuang, Anas Syafi'i, Mardiah Majid, Nurleli Jamaris, Hasan Basri Sultani, Muhammad Ansar.

Pada tanggal 17 juli 1963 Bachtiar Tanjuang mendapat surat perintah Dari Ir. Nusirwan Zein dan Drs. Sofiansori untuk mendirikan HMI cabang bukittinggi. Dengan adanya surat perintah yang sudah diterima, Bachtiar Tanjuang langsung mengumpulkan rekan-rekannya untuk membicarakan hal tersebut. Namun, hal ini terkendala dikarenakan adanya pergolakan prolog dan epilog PKI (Partai Komunis Indonesia) yang membuat Bachtiar Tanjuang kesulitan untuk berkoordinasi dalam pendirian HMI Cabang Bukittinggi.

Dua tahun lamanya proses konsolidasi dilakukan bachtiar tanjuang dan rekan-rekannya di ruangan bawah tanah bangunan sekretariat HMI Cabang Bukittinggi sekarang. Hal ini dilakukan lantaran banyaknya para petinggi-petinggi yang menjadi anggota PKI (Partai Komunis Indonesia) ditambah dengan meruncingnya HMI PKI pusat yang mendesak presiden Ir. Soekarno untuk membubarkan PKI. Pada saat itu Ayahanda Bachtiar tidak ingin para rekan nya terluka, karna jika tetap dipaksakan maka yang jadi taruhannya adalah nyawa.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Bachtiar Tanjuang yang saat itu masih besrtatus sebagai salah seorang mahasiswa akhif di yayasan imam bonjol selayaknya sudah mengambil keputusan yang baik. Berangkat dari konsolidasi yang dilakukan, HMI Cabang Bukittinggi resmi berdiri dengan Hasan Basri Sultani sebagai Ketua Umum pertama. Hal ini disepakati dan diputuskan bersama setelah banyak pertimbangan selama masa konsolidasi.[106]

Sekretariat HMI Cabang Bukittinggi terletak Di JL. Tigobaleh No.2, Parit Rantang, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.



Gambar 4.1

(Sekretariat HMI Cabang Bukittinggi)

[106] Wawancara dengan Iqbal Vernanwinata, alumni sekaligus sejarahwan HMI Cabang Bukittinggi, pada hari kamis, 12 Mei 2022, Pukul 13.40 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Struktur Kepengurusan HMI Cabang Bukittinggi

Pengurus di HMI Cabang Bukittinggi merupakan amanah secara struktural yang diberikan pada anggota HMI secara umum. Pengurus HMI dilantik oleh pengurus besar HMI, berdasarkan rekomendasi struktur kepengurusan dari ketua umum terpilih atau mandataris Konferensi Cabang.

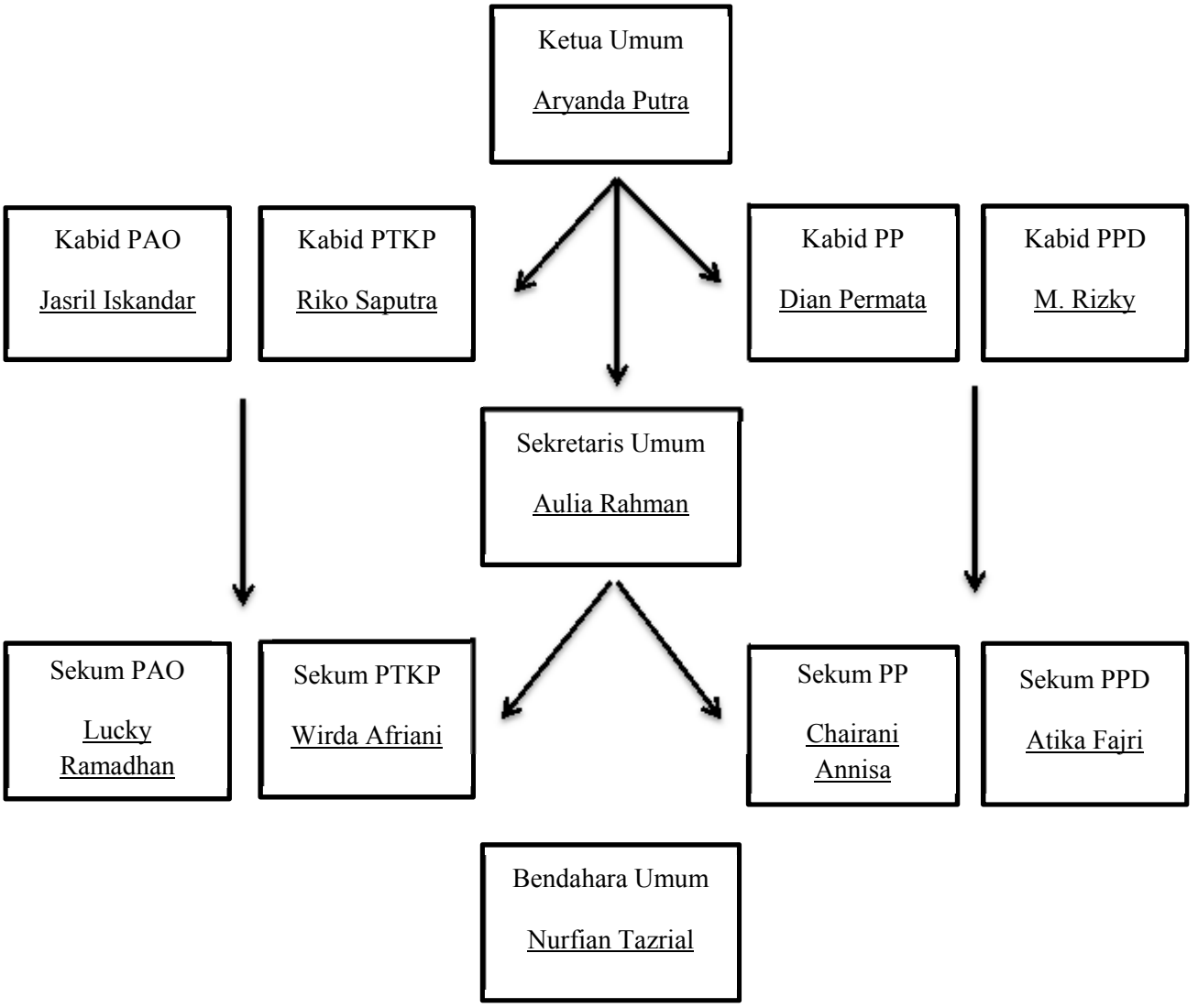
Kepengurusan merupakan elemen yang paling bertanggung jawab menjalankan roda organisasi. Selain bertangung jawab menjalankan roda organisasi secara formal HMI, pengurus juga harus menjaga nila-nilai di HMI itu sendiri. Pengurus HMI diposisikan oleh anggota-anggota yang sudah cukup memiliki pengetahuan mengenai cabang. Hal tersebut dikarenakan setiap anggota yang akan menjadi pengurus harus mengalami proses belajar di komisariat selama satu tahun enam bulan rata-rata.

Penelitian Pengembangan Pembinaan Anggota (PA), Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Kepemudaan (PTKP), Kewirausahaan Pengembangan Profesi (KPP), Pemberdayaan Perempuan (PP), Pelaksana Aparatur organisasi (PAO), Pemberdayaan Umat (PU) dan Partisipasi Pembangunan Daerah (PPD).

Seluruh bidang tersebut dipimpin oleh seorang Ketua Umum dan bidang-bidang tersebut sejajar dengan Sekertaris Umum (Sekum) dan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Bendahara Umum (Bendum). Setiap bidang terdiri dari satu orang Ketua Bidang (Kabid) dan beberapa anggota bidang (Departemen).[107]



Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan HMI Cabang Bukittinggi Periode 2021-2022

[107] Wawancara dengan Aryanda Putra, Ketua Umum HMI Cabang Bukittinggi, pada hari Jum'at, 10 Jun 2022, Pukul 11.15 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Visi misi HMI Cabang Bukittinggi

Berdasarkan pertanyaan tentang visi misi HMI Cabang Bukittinggi yang peneliti tanyakan kepada informan, maka informan memberikan penjelasan bahwa, setiap tahun dalam pergantian kepengurusan visi misinya selalu berbeda. Tetapi tujuan HMI tetap satu yaitu: "Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdi, yang bernafaskan islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah swt". Visi misi yang diangkat oleh pengurus HMI sekarang yaitu:[108]

a. Visi HMI Cabang Bukittingi

Pada hakikatnya, visi adalah gambaran yang diimpikan di masa mendatang yang menjadi dasar dan rujukan ke arah mana organisasi akan dibawa. HMI Cabang Bukitinggi telah menetapkan visi "Efisiensi pertumbuhan spirit kader dalam mengentaskan problematika perkaderan HMI Cabang Bukittinggi".

b. Misi HMI Cabang Bukittinggi

1) Edukasi literasi dan mempertajam daya kritis kader perihal isu-isu terkini di tataran Kota Bukittinggi.
2) Aktualisasi proses kemandirian ekonomi secara kreatif.
3) Motivasi kepribadian kader yang bermoral dan bermartabat.
4) Menjalin kerjasama antara kader dengan KAHMI untuk mempersiapkan regenerasi peluang pengabdian pasca ber-HMI.

[108] Wawancara dengan Aryanda Putra, Ketua Umum HMI Cabang Bukittinggi, pada hari Jum'at, 10 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

5) Mencanangkan Standart Operasional Prosedur (SOP) perihal aktivitas ber-HMI

4. Program kerja HMI Cabang Bukittinggi

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bukittinggi mempunyai beberapa program kerja unggulan, sebagai berikut:[109]

a. Menumbuhkan minat baca kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bukittinggi
b. Membangun kreatifitas kader dalam hal pemenuhan kebutuhan proses kaderisasi seperti bisnis kreatif
c. Memberikan motivasi dan edukasi moral yang berlaku di lingkungan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bukittinggi
d. Menyokong dan terlibat aktif wacana kaderisasi pasca ber-HMI
e. Membuat Standart Operasional Prosedur (SOP) setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bukittinggi

B. Strategi Komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi pada *Basic Training* (LK I) HMI

Basic Training (LK I) merupakan tingkatan pelatihan formal paling dasar. Dimana tujuan kegiatan ini adalah terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas akademis sadar akan fungsi dan peranannya dalam organisasi serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan bangsa.

[109] Wawancara dengan Aryanda Putra, Ketua Umum HMI Cabang Bukittinggi, pada hari Jum'at, 10 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Starategi komunikasi memiliki peranan penting dalam pelaksaan komunikasi selama pelaksanaan Basic Training (LK I) HMI, agar semua materi yang disampaikan dapat tersampaikan secara efektif dan sampai kepada peserta. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Onong Uchyana Effendy dalam buku karangan Hafied Cangara : Startegi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.[110]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi yang dikemukan oleh lasswell, yang menerangkan bahwa kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *"who says what in which channel to whom with what effect"*. Adapun teori yang dijelaskan lasswell ini mencakup empat hal yaitu memilih dan menetapkan komunikator, mengenali sasaran, tujuan pesan komunikasi, dan pemilihan media komunikasi.

Kegiatan *Basic Training* (LK I) ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari 3 (tiga) malam. Namun sebelum kegiatan forum dilaksanakan, ada beberapa proses yang harus dilewati terdahulu diantaranya proses rekruitmen, *screning, training*, serta evaluasi.

1. Rekruitmen peserta *Basic Training* (LK I)

   Rekruitmen peserta adalah proses pencarian dan pemikatan para calon peserta (pelamar) yang mampu dan mau untuk menjadi peserta.[111]

---

[110] Hafied Cangara, *"Perencanaan dan Startegi Komunikasi*", (Jakarka : Rajawali Pers, 2014), hal. 133

[111] T. Hani Handoko, *"Manajemen Personalia dan Sumber Daya manusia edisi 2"*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), hal. 69

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Adapun strategi komunikasi dalam perekrutan anggota baru pada Basic Training (LK I) HMI Cabang Bukittinggi yang digunakan diantaranya adalah:

a. Secara Langsung (*Face to Face*)

Secara langsung disini maksudnya adalah pada saat perekrutan kader HMI Cabang Bukittinggi biasanya melakukan sosialisasi dan menjelaskan apa itu HMI. Biasanya perekrutan ini dilakukan melalui pertemanan, kekeluargaan dan kekerabatan.

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Mei 2022 dengan Aryanda Putra selaku ketua umum HMI Cabang Bukittinggi, menjabarkan bahwa:

> "Berbicara tentang strategi, mungkin sama saja dengan organisasi lainnya yang ada di kampus IAIN Bukittinggi ini yaitu dengan mendekatkan pada hubungan emosional atau pertemanan. Karena, ketika kita sudah memiliki hubungan pertemanan kita akan dengan mudah mendoktrin mereka, tentunya dengan penjabaran yang yang baik dan juga selain pendeketan emosional pertemanan, hubungan kekerabatan juga menjadi salah satu faktor seseorang mencalonkan diri untuk bergabung menjadi peserta *Basic Training*"[112]

Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi perekrutan melalui pendekatan emosional pertemanan dan kekeluargaan adalah strategi yang dilakukan kader HMI Cabang Bukittinggi dalam perekrutan anggota karna

[112] Wawancara dengan Aryanda Putra, ketua umum HMI Cabang Bukittinggi, pada tanggal 14 Mei 2022, Pukul 14.20 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dianggap lebih efisien dalam mengajak atau mendoktrin objek sasaran.

b. Secara Tidak Langsung (Melalui Media)

Selain melakukan sosialisasi kepada mahasiswa atau calon anggota, kader HMI juga memberikan informasi mengenai open rekruitmen menggunakan media cetak maupun online seperti: spanduk, pamflet bahkan brosur yang kemudian disebarkan kepada mahasiswa ataupun ditempelkan di mading kampus, dan mengunggah pamflet dan brosur di media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan sejenisnya. Dengan adanya spanduk dan pamplet tersebut mahasiswa akan mengetahui bahwa HMI Cabang Bukittinggi sedang melakukan rekrutmen.

2. *Screning Test* peserta *Basic Training* (LK I)

Screning test ini adalah salah satu proses yang harus dilalui peserta untuk bisa mengikuti *Training* nantinya. Pada *screning test* ini peserta yang telah mendaftar diawal akan diminta untuk melakukan pendaftaran ulang kemudian mengisi formulir yang sudah disedikan. Tahapan *screning test* ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu:

a. Pengetahuan

Pada materi pengetahuan ini, peserta akan diberikan pertanyaan seputar wawasan keislaman, pengetahuan umum, dan kewarganegaraan. Tahap ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan keilmuan peserta, sehingga para master dan instruktur

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

nantinya mampu memberikan lebih dalam tentang materi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta.

b. *Studium general*

Berbeda dengan materi pengetahuan, pada studium general ini para master akan meminta peserta untuk membuat suatu gambar, yang mana gambar tersebut nantinya akan dijadikan patokan bagaimana karakter dan sifat peserta. Hal in dilakukan agar terbentuknya hubungan emosional peserta dengan master sebelum diadakannya pelatihan.

Hal ini selaras dengan yang di ungkapkan oleh Febri Trifanda selaku ketua umum BPL HMI Cabang Bukittinggi, pada wawancara tanggal 22 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa:

> "pada tahap *screning test* ini kami melakukan dua (2) tahapan yaitu wawancara seputar pengetahuan dan juga *studium general*. Hal ini dilakukan guna melihat bagaimana wawasan peserta dan kepribadianya serta menjadi batu loncatan bagi kami untuk memberikan yang terbaik pada saat *training* nanti"[113]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa screning test ini adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengenali bagaimana kemapuan dan kepribadian peserta sebelum mereka mengikuti pelatihan.

[113] Wawancara dengan Febri Trifanda, ketua umum Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi, pada tanggal 22 Mei 2022, Pukul 13.15 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Forum *Basic Training* (LK I)

   a. Memilih dan menetapkan komunikator

      Komunikator dalam hal ini mempunyai pengaruh yang sangat terhadap kelancaran komunikasi itu sendiri. Peran komunikator begitu penting dan dominan sehingga dalam kegiatan komunikasi yang efektif, komunikator harus memiliki kredibilitas. Kredibilitas ini dapat diperoleh jika komunikator memiliki keterampilan komunikasi lisan dan tertulis, berpengetahuan luas, ramah, dan dapat beradaptasi dengan sistem sosial budaya.

      Berdasarkan data yang peneliti dapatkan untuk menentukan komunikator atau pun tokoh yang akan menyampaikan suatu pesan hendaklah memmahami isi pesan, penyususan pesan dan pemilihan media yang tepat untuk dapat mendekati khalayak yang mejadi sasaran utama dari aktivitas komunikasi tersebut. Dalam hal ini berarti anggota BPL atau intstruktur yang akan menyampaikan suatau pesan harus faham akan *Basic Training* dan HMI itu sendiri.

      Sesuai wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Mei 2022 dengan Febri Trifanda selaku ketua umum Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi, menjabarkan bahwa:

      > "Untuk menjadi seorang instruktur pada Basic Training (LK I) ini sendiri kami dari BPL memiliki beberapa syarat khusus, diantaranya intstruktur penuh haruslah berasal dari keanggotaan BPL itu sendiri dan instruktur muda harus

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sudah selesai melaksanakan LK II".[114]

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Aryanda Putra selaku ketua umum HMI Cabang Bukittinggi, beliau menjabarkan:

> "Bahwasanya yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan Basic Training (LK I) ini adalah dari keanggotaan BPL itu sendiri. Karna ini sudah menjadi tugas dari keanggotaan BPL itu sendiri".[115]

Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dalam memilih dan menetapkan komunikator yang dipakai oleh intruktur LK I dalam memberikan materi kepada peserta merupakan tugas dari pemimpin yang telah ditetapkan sesuai dengan AD/ART Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bukittinggi.

Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator yang bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, dan penuh kreatifitas. Selain itu, sebagai pengambil inisiatif saat terjadinya suatu proses komunikasi komunikator harus bisa mengenal diri sendiri. Dengan mengenal diri sendiri penghulu menjadi tahu akan kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri. Jadi, sebelum memberikan materi instruktur sudah mengenal dirinya terlebih dahulu, apakah sudah

[114] Wawancara dengan Febri Trifanda, ketua umum Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi, pada tanggal 14 Mei 2022, Pukul 15.25 WIB

[115] Wawancara dengan Aryanda Putra, ketua umum HMI Cabang Bukittinggi, pada tanggal 22 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

siap atau belum menyampaikan materi kepada peserta.

b. Mengenali sasaran

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan di dalam mengetahui strategi komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi pada Basic Training (LK I) HMI Bukittinggi, peneliti menemukan bahwah, Sebelum menyampaikan materi atau informasi hendaklah seorang instruktur atau komunikator mengenali sasaran atau targetnya terlebih dahulu.

Merujuk kepada mengenali objek sasaran, hal ini sudah dilakukan terlebih dahulu pada tahapan screning, meskipun begitu komunikator harus meninjau kembali untuk menghindari adanya kesalahan yang tidak diinginkan.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh ilham wahyudi selaku instruktur LK I, ia menjelaskan bahwa:

> "Meskipun sebelumnya sudah diadakan Screning, kami sebagai instruktur tetap akan melakukan croscheck. Hal ini kami lakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan".[116]

Untuk mengetahui lebih jelas, setiap instruktur harus melakukan peninjauan kembali mengenai data-data para peserta.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya baik itu

[116] Wawancara dengan Ilham Wahyudi, Instruktur LK I HMI Cabang Bukittinggi, pada tanggal 22 Mei 2022, 10.00 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menggunakan tanda, ataupun kata. Instruktur dalam menyampaikan pesan atau materi tentu ada tujuan yang ingin dicapai.

Dalam menyampaikan materi, instruktur menggunakan bahasa verbal, yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan dengan lisan ataupun tulisan. Sebagai penguat, instruktur biasana juga menggunakan bahasa non verbal, yaitu bahasa komunikasi menggunakan gerak tubuh atau simbol, seperti tangan yang ikut bergerak ketika sedang menjelaskan sesuatu.[117]

d. Pemilihan media komunikasi

Media komunikasi merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mempermudah proses penyampaian pesan atau materi yang akan di sampaikan komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun media yang sering digunakan disini adalah papan tulis atau power point.

Hal ini selaras dengan ungkapan M. Sukri, selaku salah seorang instruktur menerangkan:

> "Pada saat menyampaikan materi, kebanyakan kami menggunakan papan tulis. Namun, sesekali kami juga menggunakan *power point* sebagai media komunikasi"

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pada saat ini media yang digunakan oleh instriktur pada saat pemberian materi ialah papan tulis dan *power point*.

[117] Observasi, pada hari Minggu, tanggal 22 mei 2022

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang ditemukan dilapangan, maka dapat di analisis bahwasanya, strategi komunikasi yang digunakan dalam penyampaian materi pada basic training LK I HMI Cabang Bukittinggi yaitu:

a. Strategi keterampilan dalam menjelaskan materi

Strategi keterampilan dalam menjelaskan materi yaitu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehinga mudah dipahami oleh peserta dalam pelatihan. Serta komunikasi yang digunakan dalam menjelaskan materi ini yaitu berupa komunikasi secara lansung kepada seluruh peserta *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi.

b. Strategi keterampilan bertanya

Suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan pendidik sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta pelatihan.

c. Strategi keterampilan mengunakan variasi stimulus

Merupakan keterampilan pendidik dalam mengunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan ransangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga peserta pelatihan selalu bergairah dan antusias

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dalam menerima materi pembelajaran dan aktifitas belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

d. Strategi keterampilan memberi penguatan

Merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk prilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut.

e. Strategi keterampilan membuka dan menutup materi

Usaha komunikan untuk mengkomunikasikan dan mengkondisikan mental peserta didik agar siap menerima pelajaran dan keterampilan pendidik dalam mengakhiri kegiatan inti materi, sekaligus menarik kesimpulan.

f. Strategi keterampilan mengajar kelompok dan perseorangan

Kemampuan pendidik melayani kegiatan peserta pelatihan dalam belajar secara kelompok. Sedangkan dalam pengajaran perseorangan adalah kemampuan pendidik menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tiap peserta pelatihan.

g. Strategi keterampilan mengelola kelas

Kemampuan komunikator dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar yang optimal.

h. Strategi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Kemudian, merujuk pada teori lasswell yang peneliti gunakan strategi komunikasi dalam penyampaian materi pada *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi juga memakai strategi secara umunya seperti, mengingatkan dan menggali kembali wawasan pengetahuan mereka dalam penerapan nilai-nilai Ke-Islaman. Artinya peserta sudah mempunyai potensi untuk itu, hanya saja mereka dengan latar belakang yang berbeda-beda tentu tidak mempunyai perspektif yang sama. Kemudian dilatar belakangi lagi oleh jurusan atau pendidikan mereka, karena tidak semuanya yang berlatar belakang jurusan agama dan juga yang umum.

4. Evaluasi kegiatan *Basic Training* (LK I)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan, maka informan menjelaskan bahwa, evaluasi kegiatan yang dilakukan pada basic training LK I meliputi evaluasi peserta, evaluasi panitia, evaluasi instruktur, dan evaluasi tim master. Dalam hal ini strategi komunikasi yang digunakan yaitu strategi komunikasi secara lansung.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2022, dengan Aryanda Putra selaku ketua umum HMI Cabang Bukittinggi, mengatakan bahwa:

> "Sesuai dengan kebiaasaan kita, evaluasi harus dilakukan pada setiap saat acara berakhir. Hal ini bertujuan agar kita bisa melihat apa yang kurang sehingga kita bisa memperbaiki nya di acara selanjutnya".[118]

[118]Wawancara dengan Aryanda Putra, Ketua Umum HMI Cabang Bukittinggi, pada hari Jum'at, 26 Mei 2022, Pukul 11.15 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Jadi, dapat disimpulkan bahwa HMI Cabang Bukittinggi selalu melakukan evaluasi pada setiap kegiatan berakhir yang tujuannya agar bisa melihat kekurangan dan dijadikan pelajaran untuk kegiatan selanjutnya.

C. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi pada Basic Training (LK I) HMI

Faktor penghambat adalah segala hal yang menghambat atau menghalangi proses komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi pada Basic Training (LK I) HMI.

Berpegang kepada teori komunikasi yang peneliti gunakan, maka peneliti melihat faktor penghambat strategi komunikasi disini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan ekternal:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah segala sesuatu hal yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan sesuatu.[119] Menurut Mcceland dalam Alma menyatakan bahwa faktor internal adalah hal yang menyangkut kepada hal-hal atau aspek-aspek kepribadian yang dimiliki seseorang atau suatu organisasi. Sedangkan menurut hendro, faktor internal merupakan faktor individual atau personal yang dipengaruhi oleh adanya pengalaman hidup.[120]

Adapun hambatan yang dialami secara internal dalam perekrutan anggota adalah:

---

[119] Jurnal Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Dkk, "*Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar*..Vol. 5, No.1, Maret 2018, Hal. 7

[120]Buchari Alma, "*Kewirausahaan*", (Bandung: Alfa Beta, 2009), Hal. 13

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

a. Gangguan teknis

Gangguan teknis yaitu suatu bentuk gangguan yang berhubungan dengan alat yang digunakan oleh sumber, penggunaan alat, dan kemampuan sumber menggunakan media sehingga mempengaruhi *audience* dalam menerima materi yang diberikan.

Pada pengamatan peneliti tanggal 24 Mei 2022, peneliti melihat adanya gangguan-gangguan ketika forum sedang berlangsung *handphone* peserta berbunyi selain itu power point yang tiba-tiba mati karna terputusnya arus listrik.[121]

> "dalam penyampaian materi ketika prosesnya sedang berlangsung tiba-tiba saja *handphone* salah seorang peserta berbunyi dan itu sangat mengganggu"[122]

Berdarkan observasi dan wawancara tersebut, bahwa gangguan teknis yang sering terjadi adalah handphone peserta yang tiba-tiba berbunyi, dan arus listrik yang terputus hingga akhirnya memecahkan konsentrasi peserta.

b. Gangguan fisik

Gangguan yang bersifat fisik ini bisa mengganggu jalannya proses komunikasi yang dilakukan. Adanya peserta yang tiba-tiba meninggalkan forum juga bisa membuat forum terganggu.

Pada observasi yang peneliti lakukan, adanya salah seorang peserta yang tiba-tiba saja berlari keluar dan itu menyebabkan para

[121] Observasi, pada hari selasa, tanggal 24 Mei 2022, pukul 15.00 WIB
[122] Wawancara dengan Fonia Oktariza, selaku peserta, pada hari selasa, tanggal 24 Mei Pukul 15.30 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

peserta peserta lain gagal fokus, dan pemateri pun jadi gagal berkonsentrasi.[123]

Berdasarkan wawancara dengan instruktur, M. Sukri mengatakan:

> "melihat adanya peserta yang berlari keluar seprti itu tadi membuat para peserta lain teralihkan fokusnya, dan saya pun juga tidak berkonsentrasi dibuatnya sehingga lupa apa yang ingin saya sampaikan"[124]

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan M. Sukri diatas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya gangguan fisik ketika peserta berlari keluar itu menimbulkan hambatan dalam forum yakni kehilangan konsentrasi dan fokus.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal menurut Griffin dan Ebert adalah segala sesuatu di luar batas organisasi yang mungkin mempengaruhi organisasi tersebut.[125]

Adapun hambatan secara eksternal yang terjadi selama *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi adalah sebagai berikut:

a. Gangguan semantik

Gangguan semantik adalah gangguan yang berkaitan dengan bahasa. Pada obsrvasi yang peneliti lakukan insruktur

[123] Observasi, pada hari selasa, tanggal 24 Mei 2022, pukul 15.00 WIB
[124] Wawancara dengan M. Sukri, selaku Instruktur, pada hari selasa, tanggal 24 Mei Pukul 15.40 WIB
[125] *Opcit*,. hal. 8

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menggunakan bahasa indonesia, sesekali juga instruktur menggunkan bahasa kiasan atau bahasa istilah.[126]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, salah seorang peserta mengatakan bahwa:

> "ketika tadi instruktur menggunakan bahasa kiasan saya tidak mengerti apa maksdunya"[127]

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh Iftitah Rahma yang juga peserta:

> "instruktur memberikan materi menggunakan bahasa indonesia tapi juga sering menggunakan kata kiasan, saya tidak paham apa yang dimaksudkan"[128]

Hasil wawancara tersebut menjabarkan bahwa pada saat menyampaikan materi instruktur menggunakan bahas indonesia namun ada masa nya ketika kata kiasan terucap dan tidak semua peserta mengerti.

[126] Observasi, pada hari selasa, tanggal 24 Mei 2022, pukul 17.00 WIB
[127] Wawancara dengan Fonia Oktariza, peserta, pada hari Selasa, tanggal 24 Mei Pukul 18.00 WIB
[128] Wawancara dengan Iftitah Rahma, peserta, pada hari Selasa, tanggal 24 Mei Pukul 18.00 WIB

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) dalam perekrutan anggota baru pada *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi sudah cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan strategi komunikasi baik internal maupun eksternal.

1. Pada pelaksanaan *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi BPL menggunakan teori strategi komunikasi yang dirumuskan oleh Lasswell, diantaranya: Strategi memilih dan menetapkan komunikator, yang mana pemilihan ini dilakukan sesuai dengan kualitas dari anggota BPL tersebut dan di tetapkan langsung oleh ketua umum BPL HMI. Strategi komunikasi BPL (master dan instruktur) terhadap sasaran atau peserta *Basic Training*, yang mana sebelum memberikan materi para instruktur melakukan pemeriksaan data secara administratif. Selanjutnya yaitu pengkajian tujuan pesan, dalam penyampaian materi para instruktur terlebih dahulu sudah mengemas materi dengan sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Terakhir stategi dalam pemilihan media komunikasi, yaitu para instruktur menyampaikan materi dengan menggunakan papan tulis dan juga power point.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Adapun faktor penghambat pelaksanaan Strategi Komunikasi Badan Pengelola Latihan (BPL) dalam perekrutan anggota baru pada *Basic Training* (LK I) HMI Cabang Bukittinggi yaitu: adanya *handphone* peserta berbunyi selain itu power point yang tiba-tiba mati karna terputusnya arus listrik, peserta yang tiba-tiba saja berlari keluar dan itu menyebabkan para peserta peserta lain gagal fokus, dan pemateri pun jadi gagal berkonsentrasi dan insruktur menggunakan bahasa indonesia, sesekali juga instruktur menggunkan bahasa kiasan atau bahasa istilah, hal ini membuat peserta susah memahami apa yang disampaikan instruktur.

B. Saran

1. Bagi HMI Cabang Bukittinggi

   Diharapkan kedepannya HMI Cabang Bukittinggi mampu melakukan pengembangan-pengembangan terkait strategi komunikasi dalam kaderisasi yang ada di HMI Cabang Bukittinggi. Kepada kader HMI Cabang Bukittinggi lebih bisa bersosialiasi dan bisa merekrut anggota yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Dan kepada BPL HMI Cabang Bukittinggi agar bisa mengarahkan setiap individu yang terlibat dalam kegiatan basic training (LK I) dengan lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Hendak lebih memperluas penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai startegi Komunikasi Badan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Bukittinggi pada *Basic Training* (LK I) HMI, semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional